

ANALISIS PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Feeriska Budi Wiranti ,Idah Zuhroh, Ida Nuraini

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl.Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: feeriska.budiwiranti96@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 26 December 2018

Revised 17 Januari 2019

Accepted 29 Januari 2019

Available online 23 February 2019

Keyword: *Inflation; growth of economics; exchange rate; stock return*

JEL Classification

Abstract

This study examines the stock returns of 14 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017. The sampling technique used purposive sampling sample has certain criteria. The analysis tools multiple linear regression using panel data. In equation model, the stock return is the dependent variable, while the inflation rate and economic growth is the independent variable. The research results showed that simultaneously (Test F) all independent variables affect the dependent variable with a significant value of 0.0000. While partially (T-Test), independent variable X1 has a negative and significant influence on the dependent variable Y. While X2 has a negative and significant influence on the dependent variable Y. While X3 has, a negative and significant influence on the dependent variable Y. Determination Coefficient (R²) from the regression results of 0.212113 showed the ability of independent variables has explained the change of dependent variable of 21.21%, while the rest of 78.79% has explained by other variables outside fro this research.

PENDAHULUAN

Pasar Modal merupakan tempat pertemuannya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi pendanaan bagi perusahaan. Pasar Modal memiliki intitusi pemerintah melalui perdagangan intrumen jangka panjang salah satunya adalah saham. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

Tujuan utama investor dalam berinvestasi saham adalah dengan harapan akan mendapatkan return saham atau keuntungan dimasa yang akan datang. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya

Disamping ini investor terlebih dahulu melihat saham perusahaan mana yang paling menguntungkan. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang sehingga para investor berlomba-lomba menanamkan sahamnya pada sub sektor makanan dan minuman dengan harapan mendapat keuntungan yang besar.

Faktor lingkungan eksternal yaitu faktor makro ekonomi yang bersifat menyeluruh, artinya faktor ini memiliki pengaruh terhadap semua return saham perusahaan, variabel makro ekonomi antara lain jumlah uang beredar, pendapatan nasional, pengangguran, kesempatan kerja, tabungan, investasi,

tingkat suku bunga, inflasi, kurs rupiah, pertumbuhan ekonomi dan sebagainya.

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang (Kuncoro, 1998) Inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada barang lain. Definisi singkat dari inflasi kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus (Boediono, 1994). Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi. Syarat adanya kecenderungan meningkat yang terus menerus juga perlu digaris-bawahi. Kenaikan harga-harga karena , misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak dapat disebut inflasi.

Nilai Kurs Tukar Rupiah menurut (Fabozzi, E.J & Francis, 1996) nilai kurs adalah: “an exchange rate is defined as the amount of one currency that can be exchange per unit of another, or the price of one currency in items of another currency”. (Mankiw, 2003) mengemukakan bahwa kurs (exchange rate) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Sedangkan Nilai Kurs Rupiah atas Dolar AS adalah jumlah mata uang rupiah yang disepakati sama dengan satu unit mata uang asing yaitu satu Dolar. Apresiasi dan depresiasi nilai tukar rupiah dapat mengakibatkan naik atau turunnya harga saham (Misgiyanti & Zuhroh, 2009). Sedangkan menurut (Adiningsih, 1998) Nilai Tukar Rupiah adalah harga Rupiah terhadap mata uang Negara lain.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan suatu Negara. Hal ini ditandai dengan masih tingginya angka kemiskinan di Indonesia meski pertumbuhan PDB dikatakan bagus (Suliswanto, 2010). Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tersebut, salah satu hal yang harus dilakukan oleh suatu negara adalah mendirikan atau memajukan aktivitas investasi. Salah satu tujuan yang pasti dari proses pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi tinggi dan merata, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Hidayat & Nalle, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi masyarakat suatu Negara, investasi yang disalurkan pada Negara tersebut, pengeluaran pemerintah, serta ekspor dan impor. Pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat jika dalam pemenuhan modal pemerintah daerah hanya mengandalkan transfer dari pemerintah pusat sebagai salah satu bentuk pendelegasian pengelolaan keuangan kepada daerah.(Hendra Kusuma, 2016)

Hasil penelitian (Akbar Faoriko, 2013) dengan judul “Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah, terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia” dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Lama periode data tahun 2008-2010. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur, dengan t-hitung sebesar $-8,313 > t \text{ table } 1,9656$ dengan taraf signifikan 5% dan nilai signifikan (0.000) lebih kecil dari taraf signifikan (0,05).

Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur, dengan t-hitung sebesar $-8,163 > t_{table} 1,9656$ dengan taraf signifikan 5% dan nilai signifikan (0.000) lebih kecil dari taraf signifikan (0,05). Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur, dengan t-hitung sebesar $-1,347 > t_{table} 1,9656$ dengan taraf signifikan 5% dan nilai signifikan (0.000) lebih kecil dari taraf signifikan (0,05).

Hasil penelitian (Sudjarni & wiradharma A, 2016) dengan judul “Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai kursRupiah dan PDB terhadap return saham” dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Hasil menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap return saham dan PDB berpengaruh negative signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian (Luthvi, 2014) dengan judul “Pengaruh suku bunga SBI, pertumbuhan ekonomi, dan size terhadap return saham syariah di Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap return saham syariah, ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,224 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham syariah, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,207 pada nilai signifikan sebesar 0,001. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap return saham dengan koefisien regresi sebesar -0,563 pada nilai signifikan sebesar 0,000. Size memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham dengan koefisien regresi sebesar -0,296 pada nilai signifikan 0,000.

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. Variabel bebas yang digunakan peneliti memiliki kesamaan juga yaitu inflasi, nilai tukar rupiah diperoleh dari peneliti terdahulu Faoriko sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh dari peneliti terdahulu Wiradharma dan Luthi.

Secara keseluruhan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada populasi yang digunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016 sebanyak 42 perusahaan, dengan kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang merupakan sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan yang bukan merupakan perusahaan IPO baru dari tahun 2008-2016 sebanyak 10 perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas , maka untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukannya penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Return Saham Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah inferensial yang bersumber dari data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang diteliti meliputi data inflasi, kurs tukar dan pertumbuhan ekonomi Perusahaan Industri Barang Konsumsi. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan dari data (time series) dan (cross section). Data panel

dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2008-2016. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham Perusahaan Food and Beverage independennya adalah inflasi, kurs tukar dan pertumbuhan ekonomi. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan dianalisis menggunakan model regresi linear berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Alat yang digunakan untuk mempermudah pengolahan data yaitu dengan menggunakan E-Views 9.0.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dilakukan dengan uji-t (uji parsial), uji-F (uji simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2008-2016. Populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 42 perusahaan. Pengambilan sampel secara purposive sampling berdasarkan pertimbangan tertentu. Pengelompokan Perusahaan mengikuti kriteria antara lain 1) Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2008-2016. 2) Memiliki data laporan yang berkaitan dengan variabel peneliti. 3) Perusahaan yang bukan merupakan perusahaan IPO baru periode 2008-2016. Terdapat 10 perusahaan yaitu :

Tabel 1. Data Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	Pelaksanaan IPO
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	11 Juni 1997
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	9 Juli 1996
3	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	12 Februari 1984
4	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	14 Juli 1994
5	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	17 Januari 1994
6	Mayora Indah Tbk.	MYOR	4 Juli 1990
7	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	18 Oktober 1994
8	Sekar Laut Tbk.	SKLT	8 September 1993
9	Siantar Top Tbk.	STTP	16 Desember 1996
10	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk.	ULTJ	2 Juli 1990

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi, diolah 2018

Tabel 2. Perkembangan Return Saham Tahun 2008-2016

No	Kode	Return								
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	AISA	0.65	8.8	1.31	-4.18	-0.72	0.46	1.89	-2.45	0.72
2	CEKA	-9.69	1.23	15.38	36.42	12.97	36.36	13.44	11	2.29
3	DLTA	7.4	-5.52	10.74	1.94	6.2	-9.37	1.2	11.21	2.98
4	INDF	-	-8.68	-1.16	-5.5	5.51	8.46	-1.09	33.07	-11.19
5	MLBI	-1.46	-5.95	-4.36	24.19	-0.41	-1	0	23.37	-1.55
6	MYOR	94.28	-5.28	-7.62	2.12	0.02	3.33	0.33	-2.39	-12.97
7	PSDN	-8.95	0.37	11.6	-3.71	2.05	11.85	0.2	16.66	3.76
8	SKLT	0.23	-1.1	0.1	0	-0.1	0	-6.56	17.39	1.25
9	STTP	-0.21	-1.81	4.62	-3.41	0.76	7.91	-9.41	0.02	-0.19
10	ULTJ	-1.02	-5.03	-1.1	30.9	93.47	10.71	13.52	16.66	17.09
	Rata-rata	16.14	-2.30	2.95	0.59	9.38	4.73	1.35	1.17	0.22
	Tertinggi	7.4	8.8	15.38	30.9	93.47	36.36	13.52	17.39	17.08625
	Terendah	94.28	-8.68	-7.62	36.42	12.97	10.71	-9.41	33.07	-12.97
	Standar Deviasi	32.38	5.00	7.47	18.09	30.00	13.28	7.33	17.45	8.28

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Table 2 diatas dapat dilihat selama sembilan tahun, rata-rata Perusahaan Makanan dan Minuman dengan perkembangan return saham tahun 2009 sebesar -16.14%, tertinggi pada perusahaan Delta Djakarta Tbk sebesar 7.4%, terendah perkembangan return saham pada perusahaan Mayora Indah Tbk sebesar -94.28% dengan standar deviasi 32.38%.

Pada tahun 2010 rata-rata perkembangan return saham sebesar -2.30 dengan nilai tertinggi oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar 8.8% dengan perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk terendah dengan nilai -8.68% dengan standar deviasi sebesar 5.00%.

Pada tahun 2011 rata-rata perkembangan return saham sebesar 2.95 dengan nilai tertinggi oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 15.38 dengan perusahaan Mayora Indah Tbk terendah dengan nilai -7.62% dengan standar deviasi sebesar 7.47%.

Pada tahun 2012 rata-rata perkembangan return saham sebesar 0.59 dengan nilai tertinggi oleh perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk sebesar 30.9 dan perusahaan dengan rata-rata terendah Wilmar Cahaya Indonesia dengan nilai -36.42% dengan standar deviasi sebesar 18.09%.

Pada tahun 2013 rata-rata perkembangan return saham sebesar 9.38 dengan nilai tertinggi oleh perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk

sebesar 93.47 dan perusahaan dengan rata-rata terendah perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan nilai -12.97% dengan standar deviasi sebesar 30.00%.

Pada tahun 2014 rata-rata perkembangan return saham sebesar 4.73 dengan nilai tertinggi oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 36.36 dan perusahaan dengan rata-rata terendah perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading dengan nilai -10.71% dengan standar deviasi sebesar 13.28%.

Pada tahun 2015 rata-rata perkembangan return saham sebesar 1.35 dengan nilai tertinggi oleh perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk sebesar 13.52 dan perusahaan dengan rata-rata terendah perusahaan Siantar Top Tbk dengan nilai -9.41% dengan standar deviasi sebesar 7.33%.

Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan return saham sebesar 1.17 dengan nilai tertinggi oleh perusahaan Sekar Laut Tbk sebesar 17.39 dan perusahaan dengan rata-rata terendah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai -33.07% dengan standar deviasi sebesar 17.45%.

Tabel 3. Perkembangan Nilai Tukar Dengan Return Saham Tahun 2008-2016

Kode	Tahun	Perkembangan Return	Perkembangan Kurs Tukar
AISA	2009	0.65	7.12
	2010	8.8	-12.51
	2011	1.31	-3.52
	2012	-4.18	7.03
	2013	-0.72	11.44
	2014	0.46	13.42
	2015	1.89	12.8
	2016	-2.45	-0.6
CEKA	2009	-9.69	7.12
	2010	1.23	-12.51
	2011	15.38	-3.52
	2012	-36.42	7.03
	2013	-12.97	11.44
	2014	36.36	13.42
	2015	13.44	12.8
	2016	11	-0.6
DLTA	2009	7.4	7.12
	2010	-5.52	-12.51
	2011	10.74	-3.52
	2012	1.94	7.03
	2013	6.2	11.44
	2014	-9.37	13.42
	2015	1.2	12.8
	2016	11.21	-0.6
INDF	2009	-54.02	7.12

(Dilanjutkan pada halaman 7)

(Lanjutan halaman 6)

	2010	-8.68	-12.51
	2011	-1.16	-3.52
	2012	-5.5	7.03
	2013	5.51	11.44
	2014	8.46	13.42
	2015	-1.09	12.8
	2016	-33.07	-0.6
MLBI	2009	-1.46	7.12
	2010	-5.95	-12.51
	2011	-4.36	-3.52
	2012	24.19	7.03
	2013	-0.41	11.44
	2014	-1	13.42
	2015	0	12.8
	2016	-23.37	-0.6
MYOR	2009	-94.28	7.12
	2010	-5.28	-12.51
	2011	-7.62	-3.52
	2012	2.12	7.03
	2013	0.02	11.44
	2014	3.33	13.42
	2015	0.33	12.8
	2016	-2.39	-0.6
PSDN	2009	-8.95	7.12
	2010	0.37	-12.51
	2011	11.6	-3.52
	2012	-3.71	7.03
	2013	2.05	11.44
	2014	11.85	13.42
	2015	0.2	12.8
	2016	16.66	-0.6
SKLT	2009	0.23	7.12
	2010	-1.1	-12.51
	2011	0.1	-3.52
	2012	0	7.03
	2013	-0.1	11.44
	2014	0	13.42
	2015	-6.56	12.8
	2016	17.39	-0.6
STTP	2009	-0.21	7.12
	2010	-1.81	-12.51

(Dilanjutkan pada halaman 8)

(Lanjutan halaman 7)

	2011	4.62	-3.52
	2012	-3.41	7.03
	2013	0.76	11.44
	2014	7.91	13.42
	2015	-9.41	12.8
	2016	0.02	-0.6
ULTJ	2009	-1.02	7.12
	2010	-5.03	-12.51
	2011	-1.1	-3.52
	2012	30.9	7.03
	2013	93.47	11.44
	2014	-10.71	13.42
	2015	13.52	12.8
	2016	16.66	-0.6
Rata-rata		0.22	4.40
Tertinggi		93.47	13.42
Terendah		-94.28	-12.51
Standar Deviasi		19.45	8.64

Sumber : Data Diolah 2018

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa, dari 10 perusahaan rata-rata perkembangan return saham diperoleh 0.22 dengan rata-rata nilai tukar sebesar 4.40. Nilai tertinggi dari perkembangan return saham sebesar 93.47 dan nilai nilai tukar tertinggi sebesar 13.42. Nilai terendah dari perkembangan return saham sebesar -94.28 dan nilai nilai tukar terendah sebesar -12.51. Dengan demikian standar deviasi yang di dapat dari perkembangan return saham sebesar 19.45 dan standar deviasi dari nilai tukar sebesar 8.64.

Tabel 4. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Return Saham Tahun 2008-2016

Kode	Tahun	Perkembangan Return	Perkembangan GDP
AISA	2009	0.65	-22.96
	2010	8.8	34.34
	2011	1.31	-0.8
	2012	-4.18	-2.26
	2013	-0.72	-7.79
	2014	0.46	-9.89
	2015	1.89	-2.59
CEKA	2016	-2.45	2.86
	2009	-9.69	-22.96
	2010	1.23	34.34
	2011	15.38	-0.8
	2012	-36.42	-2.26

(Dilanjutkan pada halaman 9)

(Lanjutan halaman 8)

	2013	-12.97	-7.79
	2014	36.36	-9.89
	2015	13.44	-2.59
	2016	11	2.86
DLTA	2009	7.4	-22.96
	2010	-5.52	34.34
	2011	10.74	-0.8
	2012	1.94	-2.26
	2013	6.2	-7.79
	2014	-9.37	-9.89
	2015	1.2	-2.59
	2016	11.21	2.86
INDF	2009	-54.02	-22.96
	2010	-8.68	34.34
	2011	-1.16	-0.8
	2012	-5.5	-2.26
	2013	5.51	-7.79
	2014	8.46	-9.89
	2015	-1.09	-2.59
	2016	-33.07	2.86
MLBI	2009	-1.46	-22.96
	2010	-5.95	34.34
	2011	-4.36	-0.8
	2012	24.19	-2.26
	2013	-0.41	-7.79
	2014	-1	-9.89
	2015	0	-2.59
	2016	-23.37	2.86
MYOR	2009	-94.28	-22.96
	2010	-5.28	34.34
	2011	-7.62	-0.8
	2012	2.12	-2.26
	2013	0.02	-7.79
	2014	3.33	-9.89
	2015	0.33	-2.59
	2016	-2.39	2.86
PSDN	2009	-8.95	-22.96
	2010	0.37	34.34
	2011	11.6	-0.8
	2012	-3.71	-2.26
	2013	2.05	-7.79

(Dilanjutkan pada halaman 10)

(Lanjutan halaman 9)

	2014	11.85	-9.89
	2015	0.2	-2.59
	2016	16.66	2.86
SKLT	2009	0.23	-22.96
	2010	-1.1	34.34
	2011	0.1	-0.8
	2012	0	-2.26
	2013	-0.1	-7.79
	2014	0	-9.89
	2015	-6.56	-2.59
	2016	17.39	2.86
STTP	2009	-0.21	-22.96
	2010	-1.81	34.34
	2011	4.62	-0.8
	2012	-3.41	-2.26
	2013	0.76	-7.79
	2014	7.91	-9.89
	2015	-9.41	-2.59
	2016	0.02	2.86
ULTJ	2009	-1.02	-22.96
	2010	-5.03	34.34
	2011	-1.1	-0.8
	2012	30.9	-2.26
	2013	93.47	-7.79
	2014	-10.71	-9.89
	2015	13.52	-2.59
	2016	16.66	2.86
Rata-rata		0.22	-1.14
Tertinggi		93.47	34.34
Terendah		-94.28	-22.96
Standar Deviasi		19.45	15.41

Sumber : Data Diolah 2018

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa, dari 10 perusahaan rata-rata perkembangan return saham diperoleh 0.22 dengan rata-rata GDP sebesar -1.14. Nilai tertinggi dari perkembangan return saham sebesar 93.47 dan nilai GDP tertinggi sebesar 34.34. Nilai terendah dari perkembangan return saham sebesar -94.28 dan nilai GDP terendah sebesar -22.96. Dengan demikian standar deviasi yang di dapat dari perkembangan return saham sebesar 19.45 dan standar deviasi dari GDP sebesar 15.41.

Pengujian uji f diperoleh hasil Nilai $df1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = n-k = 90-3 = 87$, pada $\alpha = 5\%$ (0.05) diperoleh nilai $F_{tabel} = 3.10$ sedangkan nilai $F_{hitung} = 7.565902$. Hal ini berarti bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.565902 >$

3.10). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat dengan hasil yang signifikan. Pengujian uji t diperoleh hasil :

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan Secara Parsial (Uji T)

	Nilai	Kondisi	Kesimpulan
Variabel Bebas			
Inflasi	t-hitung = -2.4009 t-tabel = -1.98761 Prob = 0.0185 $\alpha = 5\%$ (0.05)	t-hitung > t-tabel prob < α	<ul style="list-style-type: none"> • H_0 diterima • H_1 ditolak • Berpengaruh negatif signifikan
Nilai Tukar (USD/IDR)	t-hitung = -3.6921 t-tabel = -1.98761 Prob = 0.0004 $\alpha = 5\%$ (0.05)	t-hitung > t-tabel prob < α	<ul style="list-style-type: none"> • H_0 diterima • H_1 ditolak • Berpengaruh negatif signifikan
Pertumbuhan Ekonomi	t-hitung = -3.0960 t-tabel = -1.98761 Prob = 0.0026 $\alpha = 5\%$ (0.05)	t-hitung > t-tabel prob < α	<ul style="list-style-type: none"> • H_0 diterima • H_1 ditolak • Berpengaruh negatif signifikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Meninjau penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perusahaan Food and Beverage. Kursstukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perusahaan Food and Beverage. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perusahaan Food and Beverage.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus dapat menjaga kestabilan laba perusahaan dengan melakukan analisa terhadap faktor makro ekonomi sehingga dapat mengambil keputusan guna mengatasi permasalahan perusahaan yang disebabkan oleh faktor makro ekonomi yang mempengaruhi return saham tersebut.

2. Bagi Investor

Bagi para investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi pada pasar modal, khususnya pada saham perusahaan industri barang konsumsi sebaiknya melihat dan menganalisis terlebih dahulu dalam memilih perusahaan industri barang konsumsi dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi perusahaan industri barang konsumsi. Karena dalam penelitian ini variabel inflasi, kurn tukar rupiah,

dan pertumbuhan ekonomi tersebut berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan industri barang konsumsi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel independen lain yang bisa menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan industri barang konsumsi serta mengganti tolak ukur return saham dan memperpanjang tahun pengamatan agar memperoleh hasil yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih. (1998). Perangkat Analisis dan Teknik Analisis di Pasar Modal Indonesia. Jakarta.
- Akbar Faoriko. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia.
- Boediono. (1994). Ekonomi Makro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Fabozzi, E.J & Francis, J. (1996). Capital Markets And Institution and Instrument.
- Hendra Kusuma. (2016). Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 1–92.
- Hidayat, A. S., & Nalle, F. W. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015, 15(1).
- Kuncoro, M. (1998). Metode Kuantitatif Teori & Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: YKPN.
- Luthvi, D. A. (2014). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Size Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2013.
- Mankiw, N. G. (2003). Pengantar Ekonomi (Kedua). Jakarta: Erlangga.
- Misgiyanti, & Zuhroh, I. (2009). Pengaruh Suku Bunga Luar Negeri Federal Reserve (The FED), Nilai Tukar Rupiah/ US \$ dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7, 19–32.
- Sudjarni, L. K., & wiradharma A, M. S. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 5(6), 3392–3420.
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8, 354–366.